SISTEM KEPERCAYAAN SUKU ANAK DALAM

(STUDI KASUS SAD AIR HITAM, KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI)

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA PRODI PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SYARAT MEMPER OLEH GELAR SARJANA THEOLOGI ISLAM (S.TH.I)

OLEH :

FIAN ISRAHMAT
11520005

PRODI PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

ABSTRAK

Sistem kepercayaan merupakan bentuk dari manusia beragama yang terbilang masih dalam tahap kuno atau primitif. Suku Anak Dalam adalah salah satu suku yang masih berdiam diri di dalam hutan belantara di pedalaman kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Namun tidak semua Suku Anak Dalam berada di dalam hutan sebagian sudah berinteraksi dan membaur dengan masyarakat transmigrasi yang ada di Air Hitam. Suku Anak Dalam tergolong suku yang terasingkan karena karakteristiknya hidup berpindah-pindah dari satu tempat ketempat yang lain (semi nomaden). Persebaran Suku Anak Dalam terdapat di Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) dan sekitaran hutan yang terpecah menjadi beberapa kelompok. Peneliti tertarik untuk melihat tradisi dan sistem kepercayaan Suku Anak Dalam, terutama bagaimana bentuk kepercayaan Suku Anak Dalam serta bagaimana mereka mempertahankannya di era modern seperti sekarang ini.

Penelitian ini merupakan sebuah kajian *field research* atau penelitian lapangan yaitu penelitian dengan data yang diperoleh dari kegiatan lapangan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah berupa studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi lapangan yang meliputi wawancara secara terpilih yang meliputi informan kepala Suku Anak Dalam atau Tumenggung dan kepala kantor konservasi Taman Nasional Bukit Duabelas di Air Hitam. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari dokumentasi-dokumentasi terdahulu yang pernah meneliti Suku Anak Dalam. Penelitian ini menggunakan teori dari Ninian Smart tentang dimensi-dimensi Agama dan James C.Scoot tentang *survive.* Teori-teori ini nantinya untuk melihat bentuk kepercayaan Suku Anak Dalam serta upaya Suku Anak Dalam mempertahankan diri di era modern.

Setelah melakukan penelitian terhadap sistem kepercayaan Suku Anak Dalam di Air Hitam, penulis menemukan hal-hal yang bersifat tradisi dan kebudayaan yang menjadi bagian dari kepercayaan Suku Anak Dalam. Suku Anak Dalam percaya akan adanya penolong atau dewa-dewa serta roh-roh yang ada dan mendiami setiap sudut pohon-pohon besar. Kepercayaan Suku Anak Dalam masih terbilang kuno dan masih tergolong kepercayaan yang primitif. Penulis juga menemukan Suku Anak Dalam yang telah tergerus oleh arus perubahan sehingga pola kehidupan Suku Anak dalam sebagian tidak lagi berada dalam hutan. Hal ini disebabkan oleh maraknya perambahan hutan yang dijadikan perusahaan-perusahaan perkebunan sawit.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Fian Israhmat
NIM	: 11520005
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan	: Perbandingan Agama
Alamat Rumah	: Jl.Matana 2, Desa Daya Murni, Kec.Pelepat Ilir (Kuamang Kuning), Kab. Muara Bungo, Prov. Jambi.
Telp./HP	: 0853 783 904 26
Alamat Yogyakarta	: Sapen, 759, Yogyakarta
Judul Skripsi	: Sistem Kepercayaan Suku Anak Dalam (Studi Kasus SAD Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata melebihi waktu dua bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogakarta, 20 Juni 2016

Saya yang menyatakan,

Fian Israhmat

NIM : 11520005

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS

1. Khairullah zikri,S.Ag,MAStRel
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fian Israhmat
Lamp : 4 Eksemplar

Yogyakarta, 22 Juni 2016
Kepada Yth. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Fian Israhmat
NIM	: 11520005
Jurusan	: Perbandingan Agama
Judul	: Sistem Kepercayaan Suku Anak Dalam (Studi Kasus SAD Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi)

Maka selaku pembimbing / pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.
Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2016
Pembimbing

Khairullah zikri, S.Ag, MAStRel
NIP. 19740525 199803 1 005

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1540/Un.02/DU/PP.05.3/07/2016

Tugas Akhir dengan judul : SISTEM KEPERCAYAAN SUKU ANAK DALAM (STUDI KASUS SAD AIR HITAM, KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIAN ISRAHMAT
Nomor Induk Mahasiswa : 11520005
Telah diujikan pada : Kamis,30 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 95/A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel
Nip. 19740525 199803 1 005

Penguji II

Dian Nur Anna, S.Ag, M.A.
NIP. 19760316200701 2 023

Penguji III

Drs. Muhammad Rifa'i, MA.
NIP. 19540423 198603 1 001

Yogyakarta, 11 Juli 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 1998 1 002

MOTTO

Yakinkan dengan Iman, Usahakan dengan Ilmu, Sampaikan dengan Amal[1]

[1] Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

PERSEMBAHAN

Mamak, Bapak, Adek-adekku serta Keponakan kecilku kalian adalah superhero yang tak terkalahkan di dunia ini sebagai keluarga yang selalu memberikan do'a, dorongan semangat, cinta dan kasih sayang serta keluarga besar yang ada di Kuamang Kuning (Pelepat Ilir, Muara Bungo, Jambi) maupun di Banaran (Playen, Wonosari, Jogja) ....

Abang, Ayuk, Kando, Yundo, Adek-adek Keluarga Besar HIMAJI UIN (Himpunan Mahasiswa Jambi) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jambi Jayoo...!!!!!!

ALMAMATER PRODI PERBANDINGAN AGAMA, FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kehadirat ALLAH SWT yang telah menganugerahkan nikmat Islam dan Iman. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW Rasul pembawa misi pembebasan dari pemujaan terhadap berhala. Rasul dengan misi suci untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Semoga kesejahteraan senantiasa menyelimuti keluarga dan sahabat Nabi beserta seluruh ummat islam.

Dengan tetap mengharapkan pertolongan, karunia dan hidayah-Nya, alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul : "*Sistem Kepercayaan Suku Anak Dalam di Air Hitam"*.

Penulis menyadari, penyusunan skripsi ini tentunya tidak bisa lepas dari kelemahan dan kekurangan serta menjadi pekerjaan yang berat bagi penulis yang jauh dari kesempurnaan intelektual. Namun, berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Karena itu, dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof.Drs.Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro., M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. H.Ahmad Muttaqin, S.Ag.,M.Ag,Ph.D Selaku Kepala Jurusan Perbandingan Agama.
4. Prof.Dr.H.Djam'annuri, M.A selaku pembimbing akademik, terimakasih Prof atas bimbingan akademiknya selama menjadi mahasiswa Perbandingan Agama.
5. Khairullah Zikri,S.Ag,MASt.Rel selaku pembimbing skripsi, terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap pegawai Tata Usaha yang membantu dan memperlancar surat menyurat sehingga terselesaikannya studi ini.
7. Kedua orang tua tercinta Mamak (Ponikem) dan Bapak (Karmono) atas doa dan dukungannya, sehingga terbentuk karakter dan jiwa yang lebih baik. Serta kedu adik perempuanku (Nurri Arbaina, Mislin Agustina) yang selalu mensuport dari kejauhan tanpa kalian abangmu ini bukan siapa-siapa. Kemudian, keponakan kecilku Farrid Attalah Putra semoga menjadi manusia yang tegar dan kuat dari segala hal dan karya kecil ini menjadi penyemangat ketika besar nanti.
8. Keluarga besar yang berada di Jambi maupun keluarga besar yang berada di Gunung Kidul, pak wo, mak wo, si mbah, pak dhe, bu dhe, lelek-lelek, bu lek, pak lek, abang Al Amin (segera selesaikan studi) semoga sehat selalu serta terimakasih sudah mendukung menyelesaikan studi ini.
9. Tumenggung Tarib, Bapak Agus Fitria, Bapak Bisri serta warga Suku Anak Dalam yang bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Perbandingan Agama 2011, Hanif, Mamat, Zoel, Aliman, Afronji, Rojak, Muslim, Fathul Mujab, Kamrolla, Fadillah, Dian, Izza dkk lainnya, pertemuan didalam kelas maupun diluar

adalah proses alami yang mengajarkan arti sebuh perkenalan. Jaga silaturahmi kawan.

11. Keluarga seperjuangan KKN 83 Kulon progo, pedukuhan Duwet 1, (Syaiful Bahri, Reiski Billy, Rosita Indah Oktaviani, Anik Maslahah, Nur Aini, Baihaqi, Ikhwan) serta pembimbing lapangan bapak Imam Iqbal dan pak dukuh duwet 1. Semoga kelak kita dipertemukan kembali dan membangun apa yang pernah kita cita-citakan bersama.
12. Segenap keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ushuluddin, terimaksih sudah membentuk karakter seorang pejuang, Kanda Ainurrahman, Hanif Irwansyah, Dawam, bang Firman Daeva, Zoel, Alfin, Edi, Musap, Moe, Ajip, serta kanda yunda yang tak tersebut namanya tetap jaga silaturaHMI. Kalian luar biasa YAKIN USAHA SAMPAI.
13. Segenap keluarga besarku Himpunan Mahasiswa Jambi (HIMAJI) UIN Sunan kalijaga, terimakasih atas support dan bantuannya, kando Toyib, Syahril, Ahmad Syafii bin Utsman bin Qosim bin H.Setahek, M.Amin Qodri syahnaidi, Amalan, Gebby Indera Saputra, Deddi, Budi Setiawan, Fahrizal, kullup Paidillah, Fathkul Huda, Ayuk Neni Hatta, Fitriyani, cik Jamik Noprin serta abang, ayuk yang luar biasa semoga silaturahmi kita terjaga hingga di Jambi nanti dan segera menyusul. #SalamJambi_Jayo.
14. Keluarga Pelajar Jambi (KPJ) Yogyakarta, terimakasih telah membantu memanjukan Jambi lebih baik, terimakasih juga kepada eks.pengurus KPJ 2014-2015 (Ahmad Firdaus, S.Psi. Ega Ayangsari, S.E. Bayu Setiawan, S.Agr.) sedikit lebih baik namun berkualitas dari pada banyak namun tak peduli. Serta

teman-teman di asrama Jambi yang membantu menyelesaikan skripsi (Ismullah, bang roja, dll). Semoga Jambi Lebih Baik.

15. Dan yang terakhir buat yang disana energi yang selama ini menjadi penyemangat tersendiri untuk menyelesaikan studi dan karya kecil ini. Terimakasih semangat dan do'anya cantik, semoga apa yang kita cita-citakan akan segera terkabul. Amin.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak di atas tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT, karena hanya Dialah yang berhak memberikan balasan yang sempurna. Dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi siapa saja yang mau mengambil saripati di dalamnya. Amin.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Penulis

Fian Israhmat
11520005

Daftar Isi

COVER HALAMAN

ABSTRAK……..…....i

SURAT PERNYATAAN..…….....ii

NOTA DINAS..……...…iii

LEMBAR PENGESAHAN……iv

MOTTO...……..…..v

HALAMAN PERSEMBAHA…….....vi

KATA PENGANTAR……...vii

DAFTAR ISI.……..……...……xi

BAB I

PENDAHULUAN…..……..…...1

A. Latar Belakang…….....….1

B. Rumusan Masalah…….....6

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian……...…..…6

D. Tinjauan Pustaka……..……7

E. Kerangka Teori……..10

F. Metode Penelitian……..12

G. Sistematika Pembahasan……..……..15

BAB II

GAMBARAN UMUM SUKU ANAK DALAM DI AIR HITAM……...18

A. Deskripsi Wilayah Air Hitam……...19

B. Penyebutan Suku Anak Dalam di Air Hitam……..…20

C. Sejarah dan Asal Usul Suku Anak Dalam di Air Hitam……22

D. Kehidupan Suku Anak Dalam di Air Hitam……...…...25

E. Pola Oraganisasi Suku Anak Dalam di Air Hitam……...…..27

F. Mata Pencaharian Suku Anak Dalam di Air Hitam…….…..28

BAB III

SISTEM KEPERCAYAAN SUKU ANAK DALAM DI AIR HITAM..……...…35

A. Sistem Kepercayaan……...…36

B. Primitif..…….…40

C. Seloko dan Mantera……...….43

D. Upacara-upacara Suku Anak Dalam……..46

E. Tradisi-tradisi…….55

BAB IV

UPAYA SUKU ANAK DALAM MEMPERTAHANKAN SISTEM KEPERCAYAANNYA DI AIR HITAM.....…….…63

A. Interaksi dengan Orang Terang……...…65

B. Menikah dengan Orang Terang……..…67

C. Mempertahankan Budaya Leluhur…….68

D. Kebijakan Pemerintah Terhadap Suku Anak Dalam……..…70

E. Upaya Suku Anak Dalam Mempertahankan Keberadaanya……...…72

BAB V

PENUTUP...…….…77

A. Kesimpulan……77

B. Saran-saran……..…78

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dihuni oleh beragam suku yang tersebar di berbagai provinsi. Dari keberagaman suku-suku tersebut terdapat pola kehidupan yang berbeda dari segi kepercayaan, budaya, daerah, keadaan hingga kehidupan sehari-harinya.

Konsep yang mencakup dalam istilah "suku bangsa" adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan "kesatuan kebudayaan", sedangkan kesadaran dan identitas tadi sering kali (tetapi tidak selalu) dikuatkan oleh kesatuan bahasa juga. Jadi, "kesatuan kebudayaan bukan suatu hal yang ditentukan oleh orang luar (misalnya oleh seorang ahli antropologi, ahli kebudayaan, atau lainnya, dengan metode-metode analisis ilmiah), melainkan oleh warga kebudayaan bersangkutan itu sendiri".[1]

Lingkungan manusia terbatas dan itu ternyata penuh dengan hal-hal abstrak dan konkret yang ditemui dan dialami oleh manusia. Disamping hal tersebut, ada juga unsur dan wujud yang diwarisi serta dipelajari dari nenek moyang. Peradaban selalu dinamis dan mudah

[1]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 215.

bereaksi terhadap kegiatan yang ada di lingkungan pada waktu tertentu. Kelompok manusia atau masyarakat dan individu pribadi menginterpretasikan suatu peristiwa berbeda dengan kelompok atau individu yang berlatar belakang lain atau yang berpola pikir yang berbeda. Hal ini artinya kita hidup dalam suatu lingkungan yang membentuk sikap individu, kebudayaan masyarakat, dan lingkungan alam.[2]

Berbicara suku, tidak terlepas dari gambaran tempat tinggal masyarakat yang berada di hutan terpencil, bermata pencaharian sebagai petani ladang berpindah, berburu dan meramu, serta adanya perasaan asing terhadap ilmu dan teknologi yang sudah berkembang di sekitar mereka. Keadaan tersebut dikarenakan mereka belum banyak tersentuh atau berinteraksi dengan masyarakat di luar kelompoknya.[3]

Di propinsi Jambi terdapat berbagai macam suku-suku, salah satunya yang masih tergolong primitif adalah Suku Anak Dalam yang terletak di Air Hitam. Suku Anak Dalam pada dasarnya bertempat tinggal di dalam hutan namun pemerintah Jambi telah membuatkan perkampungan khusus Suku Anak Dalam dengan alasan untuk menjaga kelestarian hutan. Suku Anak Dalam termasuk suku primitif yang mengasingkan diri untuk hidup berinteraksi di dalam hutan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tekandung di dalamnya. Suku

[2]M.Syuroh, "Sosial dan Kebudayaan Kelompok Minoritas di Indonesia (Kasus Kelompok Batin Sembilan di Provinsi Jambi)," Tesis Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIPOL) Palembang, 2011, hlm 1.

[3]Halimah Sa'diyah, "Pengaruh Islam Dalam Perubahan Kebudayaan Suku Kubu di Desa Bukit Beringin, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin, Propinsi Jambi," Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003, hlm 7.

Anak Dalam sendiri mempunyai beberapa panggilan di antaranya Suku Anak Dalam,Kubu, Orang Rimba dan Sanak.

Suku Anak Dalam hidup tersebar di daerah perbatasan propinsi Jambi dengan Sumatera Selatan, dan sebagian lagi tersebar di perbatasan Jambi dengan Riau. Masyarakat ini selalu berpindah-pindah di lingkungan hutan, sehingga dianggap sebagai masyarakat yang masih "terasing" secara budaya dan perhubungan. Pada masa sekarang sebagian kecil sudah ada yang menetap dan mulai bercocok tanam seperti masyarakat tetangganya.Walaupun sudah ada yang menetap dan mulai belajar bertani, namun mata pencarian utama penduduk masih sebagai peramu hasil hutan, pemburu dan penangkap ikan tetap mereka jalankan. Sebagian dari yang sudah menetap ada yang bekerja sebagai penebang kayu, atau penakik getah di perkebunan penduduk lain.[4] Masyarakat tetangga sebagian besar adalah para pendatang atau transmigran dari pulau Jawa walaupun sebagian juga asli dari orang-orang melayu Jambi.

Suku Anak Dalam atau disebut juga dengan Orang Rimba memiliki sejarah yang penuh misteri, bahkan hingga kini tak ada yang bisa memastikan asal usul mereka. Hanya beberapa teori, dan cerita dari mulut ke mulut para keturunan yang bisa mengungkap sedikit sejarah mereka. Suku Anak Dalam yang berada di Bukit Duabelas Jambi memiliki hukum

[4]Zulyani Hidayah, *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia (*Jakarta:LP3ES, 1996), hlm 14.

adat sendiri ataupun tradisi yang melekat dalam diri mereka yang merupakan acuan ataupun pedoman hidup mereka.[5]

Prilaku Suku Anak Dalam yang cenderung primitif disebabkan oleh faktor lingkungan tempat tinggal mereka di dalam hutan sehingga tidak mengenal peradaban di luar hutan. Dalam perkembangannya, Suku Anak Dalam menjadi perhatian serius pemerintah provinsi Jambi. Sebagian keluarga dari Suku Anak Dalam telah ditempatkan dalam permukiman sendiri di sekitar pinggiran hutan Taman Nasional Bukit Duabelas. Suku Anak Dalam tergolong bukan suku yang defensif yang suka berperang mempertahankan tanah wilayahnya. Masyarakat Suku Anak Dalam lebih suka menjauh dan hidup berpindah-pindah dari daerah satu dengan daerah yang lainnya.

Suku Anak Dalam ini sangat menarik untuk diteliti mengingat tradisi-tradisi mereka yang tergolong menggunakan cara-cara kuno, serta kebudayaan-kebudayaan yang masih jauh dari kata modern. Sehingga pola-pola ritualitas mereka masih terjamin keasliannya. Begitupun dengan sistem kepercayaan Suku Anak Dalam, walaupun sebagian kecil telah memeluk Islam dan Kristen. Banyak sekali tradisi-tradisi Suku Anak Dalam yang belum terungkap sesuai dengan asal usul mereka yang masih misteri. Masyarakat Suku Anak Dalam sangat menjaga adat istiadat yang

[5]Iri Hamzah,"Pelaksanaan Pernikahan Adat Suku Anak Dalam Menurut Hukum Adat dan UU No 1 Tahun 1974 (Studi Kasus di Taman Nasional Bukit 12 Jambi)," Skripsi,Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm 5.

telah lama ada serta turun temurun.Ruang lingkup yang ada pada sistem kepercayaan ini terletak pada konsep tradisi serta sistem kepercayaannya sendiri. Pada dasarnya Suku Anak Dalam mempunyai pola interaksi yang sangat baik terhadap masyarakat pendatang. Sistem kepercayaan Suku Anak Dalam mempunyai ruang lingkup yang sangat terbatas. Dikarenakan hanya sebagai wujud kepercayaan suatu kelompok saja, serta tradisi-tradisi yang di bangun masihlah sangat terjaga. Hal-hal inilah kemudian yang perlu diteliti secara ilmiah.

Religiusitas yang masih terjaga ini kemudian menjadi kesakralan dalam setiap aktivitas pada Suku Anak Dalam. Hal-hal yang dianggap tabu pada masyarakat pada umumnya namun bagi Suku Anak Dalam adalah sesuatu yang sangat berharga. Di sepanjang aliran anak sungai yang ada di Taman Nasional Bukit Duabelas Jambi adalah tempat mereka sebagai sumber kehidupan. Walaupun sebagian suku anak dalam lebih menjauhi suku pendatang namun terkadang masyarakat Suku Anak Dalam sangatlah ramah. Hal ini terlihat dari mereka bermukim yang berada di pinggiran hutan serta di tengah perkebunan masyarakat pendatang. Suku Anak Dalam juga mempunyai pola struktural yang menghubungkan antara tumenggung (Kepala Suku) dengan masyarakat anak dalam lainnya.Salah satu fungsi tumenggung atau kepala suku adalah sebagai pemimpin dan pertimbangan Suku Anak Dalam.

Relevansi penelitian terhadap Jurusan Perbandingan Agama sangatlah jelas sebagai sumbangsih dalam mata kuliah budaya lokal. Serta

melihat kearifan suku-suku yang ada di Indonesia. Budaya-budaya yang ada seperti Suku Anak Dalam ini sangatlah jarang untuk diteliti. Hal ini dikarenakan letak lokasi pemukiman mereka yang sangat jauh dari tempat penduduk pada umumnya serta budaya mereka yang sering berpindah-pindah. Namun yang paling terpenting adalah bagaimana melihat suatu suku yang terpencil dan jauh dari peradaban ini mempunyai pola-pola tradisi dan sistem kepercayaan yang unik dan menarik sehingga patut untuk diketahui dan dijadikan sebagai karya ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem kepercayaan Suku Anak Dalam di Air Hitam, Sarolangun, Jambi ?
2. Bagaimana cara Suku Anak Dalam mempertahankan kepercayaannya terhadap intervensi masyarakat pendatang di Air Hitam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini selain untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana di bidang ilmu perbandingan agama, penelitian ini juga bertujuan memperkenalkan ke semua orang tentang Suku Anak Dalam di Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Propinsi Jambi. Berikut adalah rincian tujuan dan manfaat penelitian :

1. Tujuan Penelitian
    a. Mengetahui dan menjelaskan sistem kepercayaan di dalam Suku Anak Dalam di Air hitam, Sarolangun, Jambi
    b. Mengetahui cara Suku Anak Dalam mempertahankan kepercayaannya di Air Hitam.
2. Manfaat Penelitian
    a. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan konsep tradisi-tradisi keagamaan ataupun kepercayaan di program studi Perbandingan Agama.
    b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang keanekaragaman suku-suku di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk membatasi masalah di dalam penelitian dan juga ruang lingkup penelitian. Tinjauan pustaka juga membantu penulis dalam mengkaji penelitian yang sudah diteliti sebelumnya, yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Islam Dalam Perubahan Kebudayaan Suku Kubu di desa Beringin, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin, Propinsi Jambi" yang di tulis oleh Halimah sa'diyah mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang pengaruh Islam terhadap

kebudayaan Suku Anak Dalam atau Suku Kubu. Di dalam skripsinya juga dibahas tentang kebudayaan-kebudayaan Suku Anak Dalam.[6]

Selanjutnya, skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Orang Rimba Taman Nasional Bukit Duabelas Jambi" yang di tulis oleh Alamsyah Mandaloni mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tulisan ini membahas tentang komunikasi Orang Rimba atau Suku Anak Dalam yang berada di Taman Nasional Bukit Duabelas Jambi. Pola komunikasi yang ditulis antara masyarakat Suku Anak Dalam ialah tentang bagaimana komunikasi antara ketua adat dengan masyarakat Suku Anak Dalam. Di dalam skripsi ini juga ditekankan tentang hubungan antara masyarakat Suku Anak Dalam dengan masyarakat pendatang.[7]

Kemudian, skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pernikahan Adat Suku Anak Dalam Menurut Hukum Adat dan UU No 1 Tahun 1974 (Studi kasus Di Taman Nasional Bukit 12 jambi) yang di tulis oleh Iri Hamsah mahasiswa jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di dalam skripsinya secara garis besar

[6] Halimah Sa'diyah, "Pengaruh Islam Dalam Perubahan Kebudayaan Suku Kubu di Desa Beringin, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin, Propinsi Jambi", Skripsi Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

[7] Alamsyah Mandaloni, "Pola Komunikasi Orang Rimba Taman Nasional Bukit Duabelas Jambi", Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

dibahas tentang sistem pernikahan Adat Suku Anak Dalam dan juga Undang-Undang tentang pernikahan pada Suku Anak Dalam.[8]

Selanjutnya, Tesis yang berjudul " Resistensi Orang Rimba Studi Kasus Tentang Perlawanan Orang Rimba Menghadapi Kebijakan Rencana Pengelolaan Taman Nasional Bukit Duabelas Propinsi Jambi" yang di tulis oleh Burlian Sanjaya. Di dalam tesis tersebut dijelaskan bagaimana Suku Anak Dalam melawan berbagai macam kebijakan-kebijakan tentang hutan Taman Nasional Bukit Duabelas Jambi. Taman Nasional Bukit Duabelas di Jambi ini merupakan kawasan perlindungan pemerintah Jambi namun pada kenyataannya justru dari beberapa pengusaha di pinggiran hutan tersebut telah beralih fungsi.[9]

Adi Prasetijo dalam tesisnya yang kemudian menjadi sebuah buku yang berjudul "Serah Jajah dan Perlawanan yang Tersisa Etnografi Orang Rimba di Jambi" menulis tentang kehidupan Suku Anak Dalam yang berada di Air Hitam kabupaten Sarolangun. Di dalam buku ini juga di bahas mengenai jati diri sebagai Orang Rimba atau Suku Anak Dalam.[10]

Butet manurung menulis buku tentang "Sokola Rimba". Dalam buku tersebut dibahas tentang pengalaman Butet Manurung dalam

[8] Iri Hamzah,"Pelaksanaan Pernikahan Adat Suku Anak Dalam Menurut Hukum Adat dan UU No 1 Tahun 1974 (Studi Kasus di Taman Nasional Bukit 12 Jambi)," Skripsi,Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

[9] Burlian Sanjaya,"Resistensi Orang Rimba Studi Kasus Tentang Perlawanan Orang Rimba Menghadapi Kebijakan Rencana Pengelolaan Taman Nasional Bukit Duabelas Propinsi Jambi", Tesis, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

[10] Adi prasetidjo, *Serah Jajah dan Perlawanan yang Tersisa : Etnografi Orang Rimba di Jambi,* Jakarta: wedatama widya sastra, 2011.

mengajar baca tulis anak-anak Suku Anak Dalam atau Orang Rimba di dalam hutan taman Nasional Bukit Duabelas Jambi. Buku ini banyak menuliskan tentang pentingnya pendidikan bagi Orang Rimba agar tidak ditipu oleh orang-orang luar. Di dalam buku ini juga digambarkan mengenai suka duka perjalanan Butet Manurung di dalam hutan dan perjuangannya agar Suku Anak Dalam dapat membaca dan menulis.[11]

Letak perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah dari segi kepercayaannya serta cara Suku Anak Dalam mempertahankan Kepercayaannya terhadap suku-suku pendatang yang berada di Air hitam. Objek, pendekatan dan penekanan masalah yang akan diteliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu menelaah pada sistem kepercayaan Suku Anak Dalam. Kemudian, di dalam penelitian ini juga dibatasi ruang lingkupnya hanya sebatas sistem kepercayaan Suku Anak Dalam yang berada di daerah Air Hitam.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berusaha mengungkap konsep sistem kepercayaan serta mengenai cara Suku Anak Dalam mempertahankan tradisi yang telah lama ada. Suku Anak Dalam sendiri adalah salah satu suku primitif yang berada di pedalaman Jambi. Primitif dalam hal kehidupan keseharian, sistem religiusitas atau sistem kepercayaan yang lebih sederhana dibanding dengan kepercayaan yang lebih besar atau agama-agama pada umumnya. Tradisi-tradisi yang dibangun di dalam masyarakat primitifpun

[11] Butet Manurung, Sokola Rimba, Kompas Media Nusantara, Jakarta, 2013.

masih tergolong sederhana karena sebagian besar mereka tinggal di dalam hutan dan hidup berpindah. Penulis akan menganalisis sistem tradisi yang dibangun oeh Suku Anak Dalam dengan teorinya Ninian Smart.

Menurut Ninian Smart,[12] ada tujuh dimensi dalam setiap agama. Dimensi pertama adalah dimensi praktis-ritual sebagaimana tampak dalam upacara suci, perayaan hari besar, pantang dan puasa untuk pertobatan, doa, kebaktian, dan sebagainya. Dimensi yang kedua, emosional-eksperiensial menunjuk pada perasaan dan pengalaman para penganut agama, yang bervariasi. Peristiwa-peristiwa khusus, ghaib, luar biasa yang dialami para penganut yang menimbulkan berbagai macam perasaan dari kesedihan dan kegembiraan, kekaguman dan sujud, ataupun ketakutan yang membawa pada pertobatan. Topik yang terpenting dalam dimensi pengalaman keagamaan yang disebut mistik, di mana si pemeluk merasakan kesatuan erat dengan yang ilahi. Dimensi agama yang ketiga yaitu naratif atau mitis menyajikan kisah atau cerita-cerita suci, untuk direnungkan, dicontoh, karena disitu ditampilkan tokoh-tokoh suci, pahlawan ataupun kejadian-kejadian yang penting dalam pembentukan agama yang bersangkutan. Dimensi keempat filosofis-doktrinal adalah dimensi agama yang menyajikan pemikiran rasional, argumentasi, dan penalaran terutama menyangkut ajaran-ajaran agama, pendasaran hidup, dan pengertian dari konsep-konsep yang dianut oleh agama itu. Dimensi kelima legal-etis menyangkut tata tertib hidup dalam agama itu,

[12] Dikutip dalam A.Sudiarja, *Agama di Zaman Yang Berubah* (Yogyakarta: Kanisius, 2006) hlm. 32-33.

pengaturan bersama, dan norma-norma dan peraturan, tidak jarang disertai pula dengan sistem penghukuman kalau terjadi pelanggaran. Dimensi keenam sosial-institusional mengatur kehidupan bersama menyangkut pemerintahan keorganisasian, pemilihan dan penahbisan pemimpin, kejemaatan, dan pengembalaan. Akhirnya, dimensi agama ketujuh yaitu dimensi material menyangkut barang-barang, alat-alat yang digunakan untuk pemujaan atau untuk pelaksanaan kehidupan agama itu. Termasuk di sini bangunan-bangunan, tempat-tempat ibadat.

Model-model dimensi agama yang di tawarkan Ninian Smart adalah untuk melihat suatu agama dengan berbagai macam perubahan. Pada dasarnya Suku Anak Dalam yang berada di Air Hitam, kabupaten Sarolangun, provinsi Jambi sudah mengalami sedikit demi sedikit perubahan sehingga dalam penelitian ini sepertinya Ninian Smart dapat diaplikasikan untuk melihat Dinamika keberagamaan mereka.

Disamping teori Ninian Smart, penulis juga akan menggunakan teorinya James C.Scoot tentang *survive* atau mempertahankan diri dari perubahan. Bentuk-bentuk pertarungan antar kelas ini memiliki persamaan-persamaan dalam beberapa segi. Bentuk perlawanannya sedikit sekali atau sama sekali tidak membutuhkan koordinasi atau perencanaan, lebih seperti bentuk kerjasama pribadi dan secara cerdas menghindari setiap konfrontasi simbolis langsung dengan pihak berkuasa atau dengan norma-norma elit. Memahami bentuk-bentuk perlawanan yang biasa ini berarti memahami apa yang dilakukan

kebanyakan kaum tani “diantaranya masa-masa pemberontakan” untuk mempertahankan kepentingan-kepentingannya sebaik mungkin.[13] Teori ini nantinya akan melihat Suku Anak Dalam mempertahankan budaya dan tradisinya ditengah zaman yang modern ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di maksud adalah cara yang di gunakan dalam penelitian ini adapun risetnya adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

   Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research).Lokasi penelitian ini terletak di Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, provinsi Jambi tepatnya disekitaran Taman Nasional Bukit Duabelas, desa Bukit Suban.Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2-30 September 2015. Posisi peneliti hanya sebatas pengamat saja karena pada saat penelitian masih terjadi bencana kabut asap yang melanda provinsi Jambi sehingga waktu penelitianpun berlangsung singkat yaitu kurang lebih 1 bulan.

2. Sumber Data

   Sumber data yang dimaksud merupakan benda atau obyek berupa, orang (manusia) atau wilayah yang akan diteliti, membaca atau bertanya tentang pokok persoalan. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

[13] Dikutip dari James C.Scott, *Senjatanya Orang-Orang yang Kalah*, Terjemah. Rahman Zainuddin, Sayogyo (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia 2000) hlm 40.

a. Sumber data lapangan adalah: Tumenggung Tarib atau Kepala Suku Anak Dalam yang berada di Air Hitam, masyarakat Suku Anak Dalam di Air Hitam dan kepala kantor taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD).

b. Sumber data dokumenter dalam penelitian ini beberapa dari penelitian-penelitian terdahulu terdiri dari skripsi-skripsi serta tesis. Kemudian, dari beberapa artikel dan jurnal yang ada di internet dijadikan sebagai referensi. Hal ini disebabkan karena minimnya data tertulis dari Suku Anak Dalam.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif, menurut Denzim dan Lincoln, adalah percakapan sekaligus seni bertanya dan mendengar.[14] Dalam wawancara, peneliti harus membuat rumusan-rumusan pertanyaan, meskipun tidak tertulis, namun selalu didasarkan pada tujuan penelitian, menggunakan konsep-konsep baku, sehingga bersifat ilmiah.[15]

Penentuan informan dalam penelitian ini sudah ditentukan sebelumnya dari kepala suku atau tumenggung Suku Anak Dalam

[14]Dikutip dalam Moh.Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif, untuk Studi Agama.* (Yogyakarta: SUKA-press UIN Sunan Kalijaga 2012), hlm 112.

[15]Moh.Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif, untuk Studi Agama*, hlm 113.

yaitu Tumenggung Tarib yang berada di Air Hitam. Kemudian informan selanjutnya yaitu warga atau masyarakat Suku Anak Dalam yang berada di Air Hitam kemudian informan yang terakhir adalah kepala kantor Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) resort Air Hitam.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode terjun langsung kelapangan dengan cara mengamati praktek-praktek kehidupan keseharian Suku Anak Dalam. Namun, pada saat penelitian observasi ini tidak dapat dilakukan secara langsung dilapangan dikarena pada saat observasi sedang terjadi bencara kabut asap yang melanda hutan Taman Nasional Bukit Duabelas tempat Suku Anak Dalam bermukim yang berada di dalam hutan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.Bahan tersebut berasal dari video maupun foto-foto serta karya-karya.Terkait dengan metode ini penulis melakukan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masyarakat Suku Anak Dalam.

4. Pengolahan Data

Proses pengolahan data setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dari wawancara

maupun observasi dilapangan. Kemudian menelaah dan menganalisis serta mengabungkan data yang diambil dari dokumen-dokumen yang berbentuk buku-buku. Setelah penggabungan data kemudian peneliti mengintrepetasikan seluruh data yang dimiliki dengan menggunakan kerangka teori yang sudah dipilih. Beberapa proses tersebut diharapkan mendapat pengertian yang jelas serta analitis dan obyektif terhadap hasil yang diteliti.

5. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antropologi Agama dengan menggunakan teori dimensi-dimensi Agama yang ditawarkan oleh Ninian Smart dalam memahami agama. Antropologi adalah satu disiplin ilmu dari cabang ilmu pengetahuan sosial yang memusatkan kajiannya pada manusia.[16] Dinamika keberagamaan yang ada pada Suku Anak Dalam yang terbilang masih terbelakang atau primitif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat gambaran secara ringkas dalam penulisan karya ilmiah ini serta untuk memudahkan pembaca maka penulis menggunakan sistematika pembahasan. Terdiri dari Lima bab.

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, pendekatan dan metodologi penelitian serta

[16]M.Amin Abdullah dkk, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Kurnia Alam semesta, 2006) hlm. 57.

sistematika pembahasan hal ini penting disampaikan untuk mengantarkan pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang gambaran umum Suku Anak Dalam di Air Hitam serta beberapa sub bab membahas tentang deskripsi wilayah Air Hitam, penyebutan Suku Anak Dalam, sejarah dan asal usul Suku Anak Dalam, kehidupan Suku Anak Dalam, pola oraganisasi Suku Anak Dalam, mata pencaharian Suku Anak Dalam didalam bab I ini lebih banyak membahas tentang gambaran umum Suku Anak Dalam di Air Hitam.

Bab III membahas tentang sistem kepercayaan Suku Anak Dalam yang berada di Air Hitam. Di dalam bab III ini sebenarnya sebagai inti dari penelitian kemudian di bab III juga terdapat beberapa sub bab yang dibahas sistem kepercayaan, primitif, seloko dan mantera, upacara-upacara Suku Anak Dalam, dan Tradisi-tradisi. Bab III ini juga menjawab rumusan masalah yang pertama.

Bab IV membahas tentang bagaimana Suku Anak Dalam mempertahankan tradisi-tradisi kebudayaan yang telah ada terhadap suku-suku pendatang. Dalam Bab ini di bahas juga beberapa pola sub bab di antaranya, interaksi dengan orang terang (orang luar), menikah dengan orang terang, mempertahankan budaya leluhur, kebijakan pemerintah terhadap Suku Anak Dalam dan upaya Suku Anak Dalam mempertahankan keberadaannya. Hal ini di bahas di bab IV sebagai runtutan dari bab III serta menjawab rumusan masalah yang kedua.

Terakhir pada Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari kedua rumusan masalah sedangkan saran berisi beberapa rekomendasi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sistem kepercayaan Suku Anak Dalam di Taman Nasional Bukit Duabelas Jambi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Suku Anak Dalam merupakan salah satu suku di pedalaman hutan Jambi. Cerita Suku Anak Dalam yang berbeda-beda serta tidak ada sumber tetap yang menulis asal usul Suku Anak Dalam. Kehidupan Suku Anak Dalam yang masih berada di pedalaman Jambi masih terbelakang dari peradaban modern serta, tergantung dengan alam sekitar di Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD).

1. Pada dasarnya Suku Anak Dalam mempunyai sistem kepercayaan seperti suku-suku dipedalaman pada umumnya yang masih percaya dengan hal-hal yang mistis. Namun, Suku Anak Dalam disini lebih percaya akan adanya tuhan yang agung pencipta alam semesta. Suku Anak Dalam juga mempercayai penolong atau dalam bahasa Suku Anak Dalam disebut dewo-dewo yang berbentuk binatang-binatang besar serta roh-roh leluhur yang berada dipohon-pohon besar disekitaran hutan.
2. Arus globalisasi juga membawa Suku Anak Dalam mengalami pergeseran. Hal ini disebabkan oleh berbagai perusahaan untuk membuka lahan perkebunan sawit

disekitaran kawasan yang menjadi tempat tinggal Suku Anak dalam. Sehingga, tempat untuk mencari makan berkurang serta ekosistem hutan yang terganggu dengan adanya penebangan hutan. Strategi masyarakat Suku Anak Dalam untuk menghadapi tekanan yang ada harus keluar dari dalam hutan dan berinteraksi dengan masyarakat pendatang. Program pemerintah yang ditawarkan tentang kesehatan, pendidikan serta kependudukan membuka Suku Anak Dalam untuk lebih bisa bersosialisasi dengan masyarakat transmigran.

B. Saran-Saran

1. Pada dasarnya keberadaan Suku Anak Dalam yang masih asli berada ditengah hutan sehingga perlu adanya pemberdayaan dari pemerintah untuk memperhatikan dan memfasilitasi Suku Anak Dalam. Dalam hal pendidikan Suku Anak Dalam sangat mebutuhkan walaupun ada beberapa lembaga swadaya masyarakat yang ikut membantu memfasilitasi namun hal tersebut tidak cukup. Perlu peran yang lebih dari pemerintah maupun masyarakat luas agar Suku Anak Dalam tidak lagi menjadi suku terasingkan di pedalaman Jambi.
2. Hutan adalah penyeimbang ekosistem kehidupan sehingga perlu menjaga hutan bersama-sama. Hutan merupakan tempat kehidupan Suku Anak Dalam yang secara turun menurun

mempertahankan budayanya tanpa adanya hutan Suku anak dalam tidak dapat menjaga budaya yang sudah beratus-ratus tahun sudah ada.

3. Beberapa hal yang belum dicapai diantaranya menelisik lebih jauh mengenai Suku Anak Dalam dalam hal hubungan antar agama serta sejarah dan asal-usul secara tertulis. Informan yang terbatas sehingga kedepannya bisa diperluas kembali dan mendapatkan informan yang benar-benar bisa menjelaskan Suku Anak Dalam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M.Amin. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner.* Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta. 2006.

Aritonang, Robert. *Orang Rimba Menentang Zaman.* Jambi: KKI Warsi. 2010.

Aritonang, Robert. *Hompongan Pagar Taman Nasional*. Jambi: Alam Sumatera. 2001.

Aritonang, Robert. *Penindasan Terhadap Suku Asli.* Jambi: Alam Sumatera. 2002.

Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama.* Sleman. Kanisius. 1995.

Hamzah, Iri. *Pelaksanaan Pernikahan Adat Suku Anak Dalam Menurut Hukum Adat dan UU no 1 Tahun 1974 (Studi Kasus di Taman Nasional Bukit Duabelas Jambi).* Yogyakarta: Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga. 2012.

Hidayah, Zulyani. *Ensklopedi Suku Bangsa di Indonesia.* Jakarta: LP3ES. 1996.

Jirhanuddin. *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-Agama).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Kriyantono, Rahmat. *Teknik Praktik Riset Komunikasi.* Jakarta: Kencana. 2006.

Manurung, Butet. *Sokola Rimba (Pengalaman Belajar Bersama Orang Rimba).* Yogyakarta: INSISTpress. 2007.

Manurung, Butet. *Sokola Rimba*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2013.

Mandaloni, Alamsyah. *Pola Komunikasi Orang Rimba Taman Nasional Bukit Duabelas Jambi.* Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2009.

Prasetidjo, Adi. *Serah Jajah dan Perlawanan yang Tersisa (Etnografi Orang Rimba di Air Hitam).* Jakarta: Wedatama Widya Sastra. 2011.

Sa'diyah, Halimah. *Pengaruh Islam Dalam Perubahan Kebudayaan Suku Kubu di Desa Bukit Beringin, Kacamatan Bangko, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.* Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. 2003.

Soehadha, Mohammad. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama.* Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.

Siagian, Marahim. *Menyunting Gadis Sialang di Pohon Sialang.* Jambi: Alam Sumatera. 2014.

Sudiarja, A. *Agama di Zaman yang Berubah.* Yogyakarta: Kanisius. 2006.

Takkidin. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Orang Rimba (Studi Minoritas Orang Rimba di Kecamatan Air Hitam Provinsi Jambi).* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Syuroh, Muhammad. *Sosial dan Kebudayaan Kelompok Minoritas di Indonesia (Kasus Kelompok Batin Sembilan di Provinsi Jambi).* Palembang: Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIPOL). 2011.

Kesaksian Tumenggung Tarib Orang Rimba. *Hutan Adalah Rumah dan Sumber Penghidupan Kami.* Jambi: 35/PUU-X/2012.

Scoot, James. *Senjatanya Orang-Orang yang Kalah*, Terjemah. Rahman Zainuddin, Sayogyo. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2000.

Sumber Internet:

Novita Anggraini, "Kebudayaan Suku Anak Dalam", dalam http://arsipbudayanusantara.blogspot.co.id/2013/05/kebudayaan-suku-anak-dalam.html di Akses pada 30 November 2015.

Reni samiwae,"Sejarah Suku Anak Dalam/Kubu/Orang Rimba" ,https://renisuweti23.wordpress.com/2014/05/29/suku-anak-dalamdi akses 30 November 2015.

Budaya Melayu,"halo nio halo dewa: dunia dalam pengetahuan orang rimba, jambi",http://melayuonline.com/ind/culture/dig/2569/halo-nio-halo-dewa-dunia-dalam-pengetahuan-orang-rimba-jambi di Akses pada 3 November 2015.

Shinta Anggreany,"Upacara Besale Pada Suku Anak Dalam",https://andriputrakesmawan.files.wordpress.com/2012/05/upacara-besale-pada-suku-anak-dalam-2003.pdf di akses pada 4 November 2015.

Kerinci time, "Potret Suku Anak Dalam", http://kerincitime.co.id/potret-suku-anak-dalam-di-pedalaman-jambi.html di unduh pada 13 Januari 2016.

Tempo Nasional,"Suku Anak Dalam di Jambi dapat e-KTp", http://nasional.tempo.co/read/news/2012/09/27/173432279/suku-anak-dalam-di-jambi-dapat-e-ktp di unduh pada 13 Januari 2016.

CURRICULUM VITAE

Nama	: Fian Israhmat
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir	: Daya Murni, 13 Januari 1992
Alamat Asal	: JL. Danau Matana II, Desa Daya Murni, Kecamatana Pelepat Ilir (Kuamang Kuning), Kabupaten Muara Bungo, Provinsi Jambi
Kode Pos	: 37252
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Nomor Hp	: 0853 783 904 26
Email	: fian.israhmat13@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

1. SDN 138/II Daya Murni, Muara Bungo Jambi
2. MTsN Daya Murni, Muara Bungo Jambi
3. MA Al-Huda Daya Murni, Muara Bungo Jambi

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Pengembangan Anggota, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Komisariat Ushuluddin, Cabang Yogyakarta (2013-2014)
2. MPKPK, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Komisariat Ushuluddin, Cabang Yogyakarta (2014-2015)
3. Sekretaris Umum, Himpunan Mahasiswa Jambi (HIMAJI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2014)
4. Sekretaris Umum, Keluarga Pelajar Jambi (KPJ) Yogyakarta (2013-2014)
5. Ketua Umum, Keluarga Pelajar Jambi (KPJ) Yogyakarta (2014-2015)
6. Dewan Penasehat Organisasi, Keluarga Pelajar Jambi (KPJ) Yogyakarta (2015-2016)

Panduan Wawancara

1. Bagaimana Sejarah dan asal usul Suku Anak Dalam di Air Hitam ?
2. Bagaimana kehidupan dan kondisi Suku Anak Dalam di Air Hitam ?
3. Bagaimana karakteristik dan kultur budaya Suku Anak Dalam di Air Hitam?
4. Apa penyebutan dan panggilan orang luar terhadap Suku Anak Dalam di Air Hitam?
5. Apa pekerjaan atau mata pencaharian Suku Anak Dalam di Air Hitam?
6. Bagaimana pola organisasi dan pola komunikasi antar sesama Suku Anak Dalam kemudian Bagaiman pola komunikasi yang dibangun terhadap orang luar Suku Anak Dalam?
7. Apa yang menjadi tradisi dan budaya Suku Anak Dalam di Air Hitam?
8. Apa saja ritual-ritual, upacara-upacara Suku Anak Dalam di Air Hitam?
9. Bagaimana seloko-seloko atau mantera-mantera Suku Anak Dalam di Air Hitam?
10. Bagaimana kepercayaan Suku Anak Dalam di Air Hitam?
11. Bagaimana kepercayaan Suku Anak Dalam terhadap kelahiran, sakit dan kematian?
12. Apa saja pantangan Suku Anak Dalam ?
13. Bagaimana Suku Anak Dalam meninggalkan Suku?
14. Bagaimana Suku Anak Dalam mempertahankan tradisi dan budaya terhadap perubahan zaman?
15. Bagaiman Suku Anak Dalam mempertahankan kepercayaannnya terhadap pengaruh agama-agama besar?
16. Bagaimana pandangan Suku Anak Dalam terhadap Agama-agama besar?
17. Bagaimana interaksi, perkawinan dengan orang luar?
18. Bagaimana pandangan serta respon terhadap program-program pemerintah?
19. Apa yang menjadi kehendak atau kemauan Suku Anak Dalam kepada pemerintah saat ini dan masa yang akan dating?

Data Informan

Nama : Tumenggung Tarib (H.Jaelani).

Alamat : Kampung Air Panas, desa Bukit Suban, Kec.Air Hitam, Kab.Sarolangun, Prov.Jambi.

Usia : 55 Tahun.

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Kepala Adat Suku Anak Dalam (Tumenggung).

Nama : Asep Agus Fitria.

Alamat : Desa Pematang Kabau, kec.Air Hitam, Kab.Sarolangun, Prov.Jambi.

Usia : 40 Tahun.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala Kantor Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) Resort Air Hitam 1.

Nama : Bisri

Alamat : Jln.Kalimantan, Desa Bukit Suban, Kec.Air Hitam, Kab.Sarolangun, Prov.Jambi

Usia : 53 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki.

Jabatan : Staff Lapangan Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) Resort Air Hitam 1.

Nama : Kulup (Nama disamarkan)

Alamat : Kampung Air Panas, desa Bukit Suban, Kec.Air Hitam, Kab.Sarolangun, Prov.Jambi.

Usia :35 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Warga Suku Anak Dalam

Nama : Supik (Nama Disamarkan)

Alamat : Perkebunan kelapa sawit Desa Bukit Suban, Kec.Air Hitam, Kab.Sarolangun, Prov.Jambi.

Usia : 40 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Warga Suku Anak Dalam

Nama : Mujito

Alamat : Jln.Andalas, Ds.Bukit Suban, kec.Air Hitam, kab.Sarolangun, prov.Jambi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 50 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Perangkat Desa Bukit Suban

Nama : Bujang (Nama disamarkan)

Alamat : Perkebunan kelapa sawit Desa Bukit Suban

Usia : -

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Warga Suku Anak Dalam

Gambar I. Wawancara Bersama Tumenggung Tarib (H.Jaelani) di Rumah Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN).

Gambar II. Tumenggung Tarib (Kepala Suku Anak Dalam di Air Hitam)

Gambar III. Rumah Suku Anak (Sudung).

Gambar IV. Suku Anak Dalam Keluar dari dalam Hutan ketika Bencana Kabut Asap di Air Hitam

Gambar V. Pohon Sialang

Gambar VI. Akses Jalan Menuju Hutan Taman Nasional Bukit Duabelas, Desa Bukit Suban, Kec.Air Hitam, Kab.Sarolangun, Prov.Jambi

Gambar VII. Rumah Suku Anak Dalam Ketika Dalam Pengembaraan (Sudung)

Gambar VIII.

Pemukiman Suku Anak Dalam yang telah di Transmigrasikan Oleh Pemerintah